

## STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM PEMBANGUNAN SPALD-T CIANJUR DI JAWA BARAT

Yessi Sri Utami<sup>1</sup>

Universitas Putra Indonesia  
Yesi.sri@unpi-Cianjur.ac.id

Pupu Jamilah<sup>2</sup>

Universitas Putra Indonesia  
pupujamilah@unpi-cianjur.ac.id

### Abstract

*This study aims to identify how the development communication strategy becomes an innovation that is beneficial for the surrounding community to solve a problem in terms of health that is packaged in development. The Centralized Domestic Wastewater Treatment System (SPALD-T) must begin with determining the right strategy, determined by considering the conditions of the planning area. This research method uses an approach technique with the results of an interview, observation, documentation and with the results obtained, namely the results of development and innovation that are obtained running smoothly. The results in this study that need to be taken are to seek onsite wastewater management because it is considered relevant, while to increase community participation in the development of SPALD-T it needs to be coordinated by the KSM.*

**Keywords:** *SPALD-T Development Communication, Diffusion of Innovation*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pembangunan menjadi sebuah inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk menyelesaikan suatu permasalahan di bidang kesehatan yang dikemas dalam pembangunan. Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) harus diawali dengan penentuan strategi yang tepat, ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi wilayah perencanaan. Metode penelitian ini menggunakan teknik pendekatan dengan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan dengan hasil yang diperoleh yaitu hasil pengembangan dan inovasi yang diperoleh berjalan lancar. Hasil penelitian ini yang perlu dilakukan adalah mengupayakan pengelolaan air limbah secara onsite karena dianggap relevan, sedangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan SPALD-T perlu dikoordinasikan oleh KSM.

**Kata kunci:** *SPALD-T, Komunikasi Pembangunan, Difusi inovasi*

## **PENDAHULUAN**

Sanitasi lingkungan mencakup status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Fanni Hanifa, 2021). Sanitasi dilingkungannya ditunjukkan dalam memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Upaya sanitasi dasar meliputi sarana pembuangan limbah domestik atau kotoran manusia yang diolah menjadi higienis dan tidak mencemari lingkungan. Mekanisme terselenggaranya program menerapkan pendekatan pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat secara utuh dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pengorganisasian masyarakat, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sampai dengan upaya keberlanjutan di dalam peningkatan kualitas prasarana dan sarana sanitasi (Fitri Lubis & Zubaidah, 2019).

Pelaksanaan pembangunan saluran pengolahan air limbah domestik terpusat (SPALD-T) ini dilaksanakan di Kp. Pareang RT 001 RW 003 Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur. Partisipasi yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar atau swadaya masyarakat, sasaran melalui pelaksanaan pembangunan sistem pengolahan air limbah domestik ini menentukan keberlanjutan program SPALD-T yang dilaksanakan oleh pemerintah (Surahmat & Rismayanti, 2022). Sasaran program pembangunan SPALD-T adalah daerah rawan sanitasi, daerah yang mayoritas penduduknya tidak memiliki mata pencaharian tetap, daerah yang penduduknya berada dibawah garis kemiskinan (MBR), dan termasuk daerah yang tertinggal dan berkembang.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peran komunikasi masyarakat dan meningkatkan pemahaman sanitasi dan perilaku hidup bersih serta sehat. Oleh karena itu artikel ini mengacu pada rumusan masalah penelitian mengenai pencemaran dan pembangunan pada sistem pengolahan air limbah domestik dalam aspek kesehatan, kepedulian dan kemampuan masyarakat dalam melakukan strategi komunikasi dalam hal pembangunan pada sistem pengolahan air limbah domestik.

## **LITERATUR**

Teori difusi inovasi dikembangkan pada awal abad 20 oleh sosiolog Perancis Gabriel Tarde, yang memperkenalkan kurva difusi berbentuk S kepada masyarakat. Kurva ini menjelaskan bahwa inovasi yang dilakukan seseorang dianggap dalam dimensi waktu.

Kurva ini memiliki dua sumbu. Satu sumbu menggambarkan tingkat penerimaan dan sumbu lainnya menggambarkan dimensi waktu.

Konsep dan tujuan utama difusi inovasi adalah adopsi inovasi, yaitu gagasan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, baik oleh individu maupun kelompok sosial tertentu (Setyowati et al., 2019). Oleh karena itu, Rogers adalah (Octavianti et al., 2016) mengemukakan bahwa ada empat karakteristik inovasi, atau keunggulan relatif, yang dapat dipengaruhi oleh tingkat penerimaan oleh individu atau kelompok sosial tertentu. Keunggulan relatif adalah keunggulan yang dirasakan suatu inovasi baru dibandingkan inovasi sebelumnya. Kesesuaian atau komabilitas dapat dijelaskan bahwa kesesuaian ini menunjukkan bagaimana suatu inovasi dapat dikatakan sesuai dengan kondisi masyarakat, budaya dan nilai-nilainya, dan apakah kesesuaian tersebut sesuai dengan persyaratan. Kompleksitas: Kompleksitas ini ditentukan oleh seberapa baik pengguna dapat memahami dan menerapkan inovasi. Dapat Diuji Coba dan diuji kembali, dimana suatu inovasi itu akan lebih mudah diadopsi manakala inovasi tersebut dapat diuji coba kan dengan sebenar benarnya dan bermanfaat sebagai suatu hal yang baru

Adapun juga elemen dalam teori difusi inovasi (Rochmaniah & Jariyah, 2018) ini, yaitu :

a. Inovasi

Inovasi ini artinya sebagai gagasan, ide, atau tindakan untuk menciptakan sesuatu inovasi yang dianggapnya baru oleh seseorang.

b. Saluran Komunikasi

Suatu inovasi dapat diadopsinya oleh seseorang apabila inovasi tersebut di komunikasikan atau disampaikannya kepada orang lain hal ini dimaksudkan dan juga di sesuaikan dengan siapa yang dituju dari inovasi tersebut.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu mencakup suatu dimensi waktu yang dimulai dari proses awal inovasi itu di komunikasikannya atau disampaikannya kepada seseorang sampai kepada keputusan untuk mengadopsi inovasi tersebut.

d. Sistem Sosial

Hal ini mencakup kumpulan unit-unit sosial yang membentuk suatu ikatan dalam kehidupan sosial, sistem sosial ini kiranya menjadi sasaran bagi sebuah inovasi dan merekahlah yang menjadi pihak menerima maupun menolak.

Tahapan pengambilan keputusan inovasi (Wijayanti & Dhani, 2020) terdiri dari:

a. Tahapan Munculnya Pengetahuan (Knowledge)

Tahapan ini bagaimana masyarakat memahami inovasi yang disampaikannya atau dikomunikasikannya.

b. Tahapan Persuasi (Persuasion)

Individu ataupun kelompok sosial dalam tahap ini mulai menunjukkan sikap berupa sikap yang positif maupun sikap yang negative.

c. Tahapan Keputusan (Decision)

Individu maupun kelompok mulai mengambil keputusan pada inovasi yang dikenakan kepadanya dan mulai mengadopsinya.

d. Tahapan implementasi (Implementation)

Pada tahapan ini individu maupun kelompoknya melaksanakan keputusannya dan akan diterapkan kedalam aspek kehidupannya.

e. Tahapan Konfirmasi (Confirmation)

Tahapan dimana individu maupun kelompoknya melalui tahapan dimana ia mulai menemukan pengetahuan untuk keputusan menerima dan menolak suatu inovasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang dilakukan yaitu metode kualitatif, metodologi Kualitatif mencakup penelitian secara deskriptif dengan pendekatan interpretif. Penelitian ini menempatkan informan penelitian sebagai subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007). Metode penelitian kualitatif mencakup metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, penelitiannya adalah sebagai key informan, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya secara induktif, dan hasil penelitiannya kualitatif lebih menekankan maknanya dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Pada perkembangannya penelitian kualitatif kemudian dibagi menjadi berbagai ragam pendekatan yang digunakannya. Adapun pendekatan yang dimaksudnya adalah pendekatan yang dilakukan agar memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah masalah penelitian.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatiannya dalam sebuah penelitian karena objek penelitiannya merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut (Sugiyono, 2013) pengertian objek penelitian sebagai berikut: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk didapatkannya data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian ini adalah dampak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat sekitar melalui pengembangan sistem pengolahan air limbah domestik. Objek ini digunakan untuk melakukan analisis. Topik ini berisi pembahasan yang sering terjadi dalam penelitian. Orang, objek, atau lembaga (organisasi) yang menjadi syarat hakiki penelitian adalah sesuatu yang tertanam atau termasuk dalam subjek penelitian.

Signifikansi penelitian dan pengambilan sampel ini bergantung pada keputusan bebas peneliti dan akan disesuaikan secara khusus dengan tujuan penelitian. Contohnya hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan. Sampel terdiri dari peristiwa, orang, dan situasi yang diteliti. Responden yang termasuk dalam sampel juga dapat menunjuk orang lain yang terlibat dalam pengumpulan data, dll, dan peningkatan sampel yang terus menerus disebut snowball sampling. Untuk memperoleh data yang spesifik, pengambilan sampel dapat dilanjutkan hingga mencapai tingkat redundansi.

Subjeknya dalam penelitian ini yang merupakan sumber data atau keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin mendapatkannya keterangan. Adapun subjek dalam penelitian ini yakni sebuah organisasi masyarakat atau kelompok swadaya masyarakat yang menaungi dan penanggung jawab dalam proses pembangunan tersebut, subjek dalam penelitian ini tidak hanya kelompok swadaya masyarakat saja akan tetapi ada satu kelompok yang diberikan tupoksi perihal pasca pembangunan atau proyek yaitu kelompok pengelola pemanfaat dan beberapa masyarakat penerima pemanfaat disini pun menjadi sebuah subjek bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data melalui metode wawancara.

Adapun data penelitian ini mencakup data yang bersifat kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal dan tidak menggunakan perhitungan kuantitatif (Nurbaeti et al., 2022). Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi:

- a. Perilaku hidup masyarakat sekitar
- b. Kondisi masyarakat sekitar
- c. Kondisi sarana dan prasarana sekitar masyarakat

Teknik pengumpulan data dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, Observasi, dan dokumentasi.

Menurut Bogdan dalam (Tumilantow et al., 2021) Analisis data meliputi proses penelitian dan sintesis data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan, dicapai bagi orang lain. Analisis data meliputi pengorganisasian data, menguraikannya ke dalam satuan-

satuan, mensintesisikannya, memilahnya ke dalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (1984) berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai sehingga mengakibatkan kejenuhan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kondisi sarana dan prasarana sanitasinya di Desa Haurwangi Sebagian besar menggunakan rumah kayu yakni sebanyak 631unit, 209unit mash semi permanen dan baru 2.900unit yang sudah menggunakan bangunan rumah permanen. Mayoritas warganya juga sudah memiliki water closet (WC) di dalam rumahnya yakni sebanyak 2.811unit rumah, sedangkan sisanya sebanyak 92unit belum memiliki WC dan masih menggunakan MCK umum atau MCK Masjid untuk kebutuhan buang air besar.

Tabel 1. Sarana Dan Prasarana Sanitasi

<b>No</b>	<b>Prasarana dan Sarana Sanitasi</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Jamban</b>	<b>2.811</b>
<b>2</b>	<b>Septic Tank</b>	<b>2.022</b>
<b>3</b>	<b>MCK Umum</b>	<b>2</b>
<b>4</b>	<b>Sumur Gali</b>	<b>2.347</b>
<b>5</b>	<b>Sumur Pompa</b>	<b>48</b>
<b>6</b>	<b>Sambungan PDAM</b>	<b>400</b>

Sumber: Data Desa Haurwangi(2023)

Kondisi Eksisting Sanitasi Kondisi eksisting atau pembuangan di desa Haurwangi terutama di Kp. Pareang ini secara umum warga membuang limbah domestik nya sebagian besar ke bagan sungai namun sebagian juga sudah mempunyai tangki septik namun belum kedap sehingga khawatir akan mencemari air dan tanah, berikut adalah salah satu contoh kondisi pembuangan atau sarana prasarana sanitasi yang ada di Kp. Pareang Desa Haurwangi



Gambar 1. Kondisi Eksisting Sanitasi Terdekat

Sumber Dokumentasi Peneliti (2023)

Ketersediaan lahan dalam pembangunan sistem pengolahan air limbah domestiknya di Kp Pareang Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi ini disediakan dengan luas pembangunan SPALD-T Kombinasi MCK 2 bilik direncanakan 50m<sup>2</sup> yang terletak di Kp Pareang RT 01 RW 03 Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi, dengan kondisi lahan Kondisi lahan yang akan dipergunakan merupakan lahan kosong berupa kebun dan sebagian kolam ikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengambilan data dari hasil wawancara dari berbagai kelompok seperti KSM, KPP, masyarakat sekitar, tokoh masyarakat, dan penerima pe manfaat yang ada di Kp. Pareang RT 01 RW 03. Dengan melakukan hasil wawancara tersebut akan disambungkan dengan teori yang ada di bab sebelumnya yaitu Teori Difusi Inovasi, dengan menghubungkan beberapa elemen-elemen teknis atau inovasi yang ada di dalam hasil wawancara pembangunan sarana dan prasarananya sanitasi ipal komunal tersebut.

Teori Difusi inovasi ini sangat berkaitan dengan komunikasi pembangunan dikarenakan elemen-elemen tersebut sangat relevan dan cocok untuk dibahas salah satunya adalah inovasi. Tujuan utama diseminasi teori inovasi adalah adopsi inovasi, yaitu gagasan, ilmu pengetahuan dan teknologi, baik oleh individu maupun kelompok sosial tertentu. Oleh karena itu, Rogers menemukan ada empat ciri suatu inovasi yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan oleh orang atau kelompok sosial tertentu. Pada dasarnya, teori difusi inovasi menjelaskan bagaimana ide dan konsep baru ditransmisikan ke dalam suatu budaya.

Dalam strategi komunikasi yang dilakukan masyarakat terkait kepedulian dan kemampuan dalam mengelola pembangunan tersebut tidak lepas dari yang namanya peran atau partisipasi masyarakat dalam melakukan sebuah inovasi baru yang berbentuk pembangunan sanitasi, selain daripada peran pekerja dan tukang maupun ksm dan tfl peran masyarakat dalam berjalannya pembangunan yang efektif adalah salah satu peran yang sangat penting yang

mana pembangunan ini akan berkelanjutan yang berarti akan adanya sebuah perawatan pasca pembangunan sistem pengolahan air limbah domestiknya ini.

Langkah selanjutnya dalam strategi komunikasi pembangunannya yang dilakukan masyarakat terutama yang bertanggung jawab dalam segi pembangunan yaitu ksm sebagai pelaksana tentunya di dalam pembangunan ini ada yang disebut pasca pembangunan atau proyek, dengan demikian adanya pengalihan fungsi pembangunan yang harus dilakukan. Tim pelaksana pun mengumpulkan masyarakat untuk bermusyawarah atau sosialisasi untuk pembentukan tim kelompok pengelola pemanfaat, sosialisasi ini dilakukan dengan terbuka dengan maksud mengundang tokoh-tokoh masyarakat terutama masyarakat yang memang ber sukarela menjadi bagian dari kelompok pengelola pemanfaat untuk mengurus pembangunan yang berkelanjutan tersebut. Sosialisasi tersebut dilakukan agar komunikasi di masyarakat dapat memahami apa yang direncanakan dan dilakukan ketika pembangunan sistem pengolahan air limbah domestiknya tersebut selesai, dengan demikian strategi komunikasi dalam pembangunan akan berjalan dengan lancar.

Peneliti melakukan sebuah wawancara kepada ketua kelompok pemanfaat tersebut mengenai tindak lanjut apa yang akan dilakukan setelah pembangunan ini selesai. “Seperti hasil sosialisasi yang dilakukan oleh pihak ksm untuk pembentukan kelompok ini dalam hal pasca pembangunan, kelompok kami akan melakukan pengalihfungsian atau memanfaatkan bangunan sistem pengolahan limbah ini yaitu dengan menjadikan fasilitas taman baca bagi para santriawan dan santriawati di sekitar, dan tidak hanya itu saja, strategi kami dalam pengelolaan ini yaitu menjadikan tempat untuk rapat atau tempat berkumpulnya masyarakat sehingga pembangunan ini tidak hanya sebatas bangunan pengolahan limbah domestik saja, dan tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai tupoksi kelompok pengelola pemanfaat yaitu merawat dan memelihara jika adanya sebuah masalah” (wawancara dengan pak Dadan sebagai ketua kelompok pengelola pemanfaat (KPP)).

Strategi komunikasi yang dibangun untuk membuat masyarakat sekitar lebih mengeratkan tali silaturahmi dalam hal pengelolaan dan peneliti pun strategi komunikasi tersebut akan efektif dalam melakukan strategi komunikasi yang akan dibangun. Hal positif yang patut dicontoh dalam kelompok masyarakat ini adalah tidak memandang mendapatkan atau tidaknya sambungan tersebut yaitu dengan melakukan swadaya yang artinya masyarakat sekitar meskipun tidak mendapatkan atau mendapatkan bantuan tetap melakukan swadaya selagi ada waktu senggang, swadaya dalam hal ini adalah menyumbangkan tenaga dengan tidak mempertimbangkan bahwa dirinya mendapatkan upah atau tidaknya. Tenaga



Fasilitator Lapangan (Pemberdayaan) yaitu Sumarna mengataka : “Kepedulian masyarakat sekitar terhadap kegiatan pembangunan air limbah domestik itu dilihat dari peran swadaya masyarakat dalam kegiatan ini bukan hanya sekedar mengandalkan pendanaan dari pusat akan tetapi peran swadaya masyarakat Kp Pareang ini sangat baik, dalam hal ini pembangunan pasca konstruksi ada namanya iuran untuk perawatan bangunan ipal tersebut. Kepedulian masyarakat ini meskipun tidak termasuk ke dalam penerima pemanfaat mereka dengan sukarela membantu apa saja yang memang dirinya mampu untuk melakukan sebuah pekerjaan bahkan meskipun tidak menerima manfaat mereka tetap mengikuti iuran perawatan yang dikumpulkan oleh Kelompok Pemelihara Pemanfaat (KPP)”.

Alasan dari mereka melakukan hal yang bersifat sukarela adalah karena memang di dalam sosialisasi dijelaskan bahwa ini bukan kepentingan individu atau satu kelompok namun kepentingan ini untuk bersama yang menjadikan kehidupan yang sehat dan bermanfaat. Mengenai pernyataan diatas dalam hal swadaya masyarakat tentunya paham akan adanya hal yang bermanfaat meskipun memang tidak mendapatkan bantuan namun mereka mengesampingkan ego untuk hal yang positif dan berguna bagi dirinya dan orang lain, maka dari itu pentingnya sebuah pengetahuan dalam sebuah bagaimana suatu inovasinya yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain sehingga inovasi ini bisa dirasakan bersamasama. Alasan lain yang saya dapatkan dari penerima pemanfaat maupun bukan penerima pemanfaat yaitu adanya inovasi yang memang bermanfaat dan berkelanjutan di dalam pembangunan sarana dan prasarana sanitasinya ini.

Proses pemeliharaan pasca pembangunam dilakukannya musyawarah yang bertujuan akan diapakan selain daripada fungsi mengolah air limbah domestik dan hasil dari musyawarah dari kelompok pemanfaat, KSM KPP dan swadaya masyarakat ini berniat akan menjadikan bangunan sanitasi ini menjadi taman baca atau taman bermain bahkan tempat kumpul bagi warga sekitar terutama bagi santriawan dan santriwati yang melakukan kegiatan belajar di luar ruangan terutama madrasah di sekitar bangunan ipal ini menjadikan tempat untuk menghafal alquran atau Hafidz Quran sehingga ksm, kpp, dan masyarakat sekitar bangunan ipal membuat hal ini se-nyaman mungkin sehingga dalam hal pasca konstruksi ada hal yang bermanfaat bagi masyarakat selain daripada manfaat adanya bangunan pengolahan air limbah domestiknya yang memang berkelanjutan dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada penerima pemanfaat yang bernama Rizky ini menyatakan bahwa “Partisipasi masyarakat pada saat pembangunan ini sangatlah

antusias dikarenakan adanya inovasi atau teknologi yang sangat bermanfaat mulai dari tahapan perencanaan sampai pelaksanaan banyak yang membantu, selain daripada peran KPP yang memang tupoksi nya adalah memelihara bangunan”, tingkat kepedulian masyarakat juga sangat baik mungkin memang karena dapat merasakan solusi yang belum terpecahkan mengenai adanya pencemaran air sehingga adanya pembangunan ini adalah solusi untuk memecahkan sebuah permasalahan pencemaran lingkungan terutama pencemaran air.

## **SIMPULAN**

Hasil dari penelitian dan pembahasannya yang ada di bab sebelumnya yang sudah dijelaskan dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu :

1. Pembangunan sistem pengelolaan air limbah domestik di Desa Haurwangi dalam aspek teknis dan kesehatan yaitu dapat menghindari dari beberapa penyakit yang berkaitan dengan sanitasi dan membuat lingkungan menjadi bersih terhindar dari aroma tidak sedap di setiap saluran pembuangan. Selain daripada fungsi utama dari pembangunan ini dengan berbagai inovasi yang terbaru yang menciptakan berbagai hal positif terutama dalam hal kesehatan, hasil dari pembangunan ini bisa di alih fungsikan menjadi sebuah taman baca yang memang sudah direncanakan sebelumnya oleh pihak kelompok pengelola pemanfaat yang menjadikan bangunan tersebut tidak hanya sebatas untuk pengolahan saja tapi bisa digunakan dengan hal di luar dari pada fungsi utama bangunan ini.
2. Kepedulian dan kemampuan masyarakat di dalam pengelolaan sistem pengolahan air limbah domestiknya ini akan menjadikan aktifitas yang positif dan akan menjadi takaran seberapa besar tingkat kepedulian dan kemampuan masyarakat sekitar dalam hal merawat dan mengelola bangunan ipal tersebut. Terlepas dari tugas Kelompok Pengelola Pemanfaat (KPP) atau masyarakat penerima manfaat dari program pembangunan sistem pengolahan air limbah domestik ini memang hal yang tidak mudah, karena ada hal lain yang memang harus menjadi tanggung jawab bersama dalam mengelola hasil dari manfaat pembangunan ipal tersebut, yaitu pemanfaatan pasca proyek atau pembangunan ipal ini dengan cara mengalih fungsikan bangunan ini menjadi hal yang lebih manfaat lagi yaitu dibuatkan taman kecil kecilan atau dipakai untuk tempat berkumpulnya masyarakat sekitar.

Saran Teoritis

1. Untuk pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah wawasan atau ilmu yang berguna di masa yang akan datang.
2. Bagi para peneliti selanjutnya besar harapan hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, dalam melakukan penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar menggunakan proses pengumpulan data gunakannya teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

#### Saran Praktis

1. Besar harapan bagi masyarakat, tokoh -tokoh masyarakat, kelompok masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan dapat menjadi langkah awal untuk selalu meningkatkan perilaku hidup bersih serta sehat.
2. Untuk lebih meningkatkan antusias masyarakat menuju arahnya yang lebih baik maka diharapkan adanya peran serta dari pihak instansi yang terkait seperti dinas lingkungan hidup dan dinas bidang air bersih dan sehat untuk selalu memberikan penyuluhan yang dibalut dengan program program berbasis swadaya masyarakat terutama program yang berkaitan dengan pola hidup bersih serta sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fanni Hanifa, N. I. mon. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan, Berat Lahir dan Panjang Lahir dengan Stunting pada Anak Usia 25-72 Bulan. *Artikel Penelitian*, 11(4), 519.
- Fitri Lubis, E., & Zubaidah, E. (2019). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) Dalam Mewujudkan Prinsip Tridaya Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 156–163. <http://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP>
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Octavianti, M., Koswara, I., Dhisa, Y., & Advika, S. (2016). Karakteristik Inovasi Kebijakan Kantong Plastik Tidak Gratis Bagi Ibu Rumah Tangga Di Kota Bandung. *Jurnal Komunikasi*, 8(2), 134–146.
- Rochmaniah, A., & Jariyah, A. (2018). Difusi Inovasi “Program Desa Melangkah” Di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Journal Acta Diurna*, 14(2), 168. <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2018.14.2.1361>
- Setyowati, Y., Tinggi, S., Masyarakat, P., & Apmd, D. ". (2019). KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN SEBAGAI PERSPEKTIF BARU PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DI INDONESIA Empowerment Communication as a New Perspective of Education Development for Development Communication in Indonesia. *Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 188–199.

- Surahmat, A., & Rismayanti, R. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Difusi Teknologi Pengolahan Limbah Air (Studi Kasus IPAL Dusun Giriharja dan Biotoilet SDN Babakan Sinyar). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 155–168. <https://doi.org/10.46937/20202241222>
- Tumilantow, N. C., Umaternate, A. R., & Singal, Z. H. (2021). *Pergesaran Budaya Tarian Maengket di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon*. PENDAHULUAN *Tarian maengket sendiri terdiri atas tiga bagian atau babakan dengan fungsi dan nilai yang terkandung di dalamnya . Babak pertama yaitu “Maowey. 1(1), 54–58.*
- Wijayanti, C. N., & Dhani, J. A. (2020). Tahapan Proses Pengambilan Keputusan Warga RW 19 Dukuh Sukunan dalam Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.30659/jikm.v8i1.9957>